

ANALISIS STANDAR PROSEDUR OPERASIONAL PENGGUNAAN TRACER UNTUK MENGENDALIKAN MISFILE BERKAS REKAM MEDIS DI BAGIAN FILING DI RUMAH SAKIT X

Irda Sari¹, Fajriah Indah Cahyani²

^{1,2}Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

^{1,2}Politeknik Piksi Ganesha, Jl. Jend. Gatot Soebroto No. 301 Bandung

E-mail: ¹irdasari13@gmail.com, ²fajriahindahcahyani@gmail.com

ABSTRACT

Every time a medical record is removed from the storage shelf, its use can be tracked if a tracer is used. A tracer is a tool, similar to a card, that indicates the last known location of the medical records. This study aims to evaluate the standard operational procedures (SPO) for using tracers to manage misfiled medical records in the Filing section at Hospital X. A qualitative research method with a descriptive approach was employed. The study population included 4 medical record officers and 519 medical records from the first quarter of 2024. The results showed that not all of the four medical record officers adhered to the SPO for using tracers. Consequently, 84 out of 519 medical records, or about 16.2%, were misfiled, while the remaining 83.8% did not encounter this issue. The problems identified include insufficient understanding of the SPO for tracers, delays in patient service, and uncertainty in accessing medical record file information. Recommendations to address these issues include enhancing the implementation of SPO, providing training and guidance to medical record officers on tracer usage, and regularly evaluating and improving the filing system to ensure that all records are organized and easily accessible.

Keywords: Medical Record Files, Misfile, SPO Tracer

ABSTRAK

Setiap kali rekam medis diambil dari rak penyimpanan, penggunaannya dapat dipantau jika dilengkapi dengan tracer. Tracer merupakan alat sebagai kartu yang menunjukkan lokasi terakhir penggunaan rekam medis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis standar prosedur operasional penggunaan tracer untuk mengendalikan misfile berkas rekam medis di bagian Filing di Rumah Sakit X. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Populasi terdiri dari 4 perekam medis serta 519 rekam medis triwulan pertama tahun 2024 sebagai sampel. Berdasarkan hasil penelitian, dari empat petugas rekam medis yang ada, belum semua menerapkan penggunaan tracer sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO). Akibatnya dari 519 berkas rekam medis, 84 berkas atau sekitar 16,2% mengalami misfile, sementara 83,8% lainnya tidak mengalami masalah tersebut. Permasalahan yang terjadi yaitu, kurangnya pemahaman terkait SPO penggunaan tracer, terjadinya keterlambatan dalam pelayanan pasien serta ketidakpasian dalam akses informasi berkas rekam medis. Saran dari permasalahan tersebut diantaranya, meningkatkan lagi pelaksanaan standar prosedur operasional (SPO), adanya pelatihan serta sosialisasi kepada petugas rekam medis terkait penggunaan tracer, serta evaluasi dan perbaiki sistem filing secara berkala untuk memastikan bahwa semua berkas tersimpan dengan rapi dan mudah diakses.

Kata Kunci: Berkas Rekam Medis, Misfile, SPO Tracer

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan mencakup tindakan yang diambil untuk mempertahankan, meningkatkan kesehatan, mengobati penyakit, dan mengembalikan kesejahteraan individu, keluarga, organisasi, atau komunitas. Rumah sakit saat ini sering kali menjadi titik pusat utama dalam pelayanan kesehatan (Saepudin & Sari, 2021).

Dalam (Permenkes No 3, 2020) Rumah sakit ialah lembaga pelayanan kesehatan yang menawarkan pelayanan kesehatan menyeluruh untuk individu, termasuk perawatan inap, rawat jalan, serta layanan darurat. Oleh karena itu Rumah sakit perlu mengatur dan menyediakan layanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat. Ini termasuk layanan yang meliputi interaksi langsung dan tidak

langsung, seperti yang terjadi di unit rekam medis (Sodikin & Sari, 2021)

Dalam (Permenkes 24, 2022) Rekam medis merupakan hasil pemeriksaan, catatan identitas pasien, serta prosedur yang dilakukan kepada pasien. Rekam medis juga dapat diproses menjadi informasi yang bermanfaat bagi manajemen untuk memahami data yang tersedia (Sari et al., 2021). Salah satu bagian penting dalam layanan medis ialah ruangan filing di mana keamanan fisik dokumen harus dijaga secara ketat dikarenakan rekam medis bersifat rahasia dan Semua informasi yang terdapat dalam catatan medis adalah milik pasien (Ramdhani & Sari, 2021).

Berkas rekam medis perlu diperhatikan dengan cermat, terutama dalam hal keamanan berkas tersebut. Menurut (Ismawati, 2021) fasilitas di ruang filing mencakup ruangan dengan suhu yang sesuai untuk menghindari kelembapan berkas, alat penyimpanan seperti roll o pack dan rak terbuka, serta tracer untuk melacak lokasi rekam medis. Tracer menunjukkan lokasi rekam medis ketika diambil dari rak penyimpanan. Menurut (Pratama et al., 2022) Tracer meningkatkan efisiensi dalam peninjauan dengan menandai lokasi berkas rekam medis saat dikembalikan, ini mempermudah proses refiling dan penghapusan slip permintaan,

Menurut (Saputra, 2020) Tracer yang dipilih dirancang dengan mempertimbangkan bahan yang kuat dan tahan lama, warna mencolok yang berbeda dari warna map rekam medis yang tertumpuk. Tracer mencatat informasi seperti nama pasien, no rm, nama peminjam tanggal peminjaman serta pengembalian (Novia & Mumi, 2020).

Hasil observasi di Rumah Sakit X dari Maret hingga Mei, petugas rekam medis belum mengisi formulir peminjaman berkas rekam medis secara lengkap, meskipun formulir tersebut seharusnya menjadi bukti bahwa rekam medis telah dipinjam. Hasil wawancara dengan petugas rekam medis menunjukkan bahwa Rumah Sakit X belum dapat menerapkan tracer sesuai ketentuan karena terbatasnya SDM, yang hanya terdiri dari 4 petugas yang juga merangkap tugas di bagian pendaftaran. Misfile berkas dapat mengakibatkan keterlambatan dalam penanganan pasien, yang menyebabkan waktu tunggu pasien menjadi lebih lama. Dengan demikian Rumah Sakit X perlu melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah ini.

Apabila misfile terus berlanjut, hal ini akan berdampak negatif pada fasilitas pelayanan kesehatan. Upaya untuk mencegah terjadinya misfile yaitu dengan menerapkan penggunaan tracer sesuai dengan SPO. Dengan mematuhi SPO tersebut, petugas rekam medis dapat menekan serta mengendalikan insiden misfile. Dari uraian di atas, peneliti memilih judul “Analisis Standar Prosedur Operasional Penggunaan Tracer untuk Mengendalikan Misfile Berkas Rekam Medis di Bagian Filing di Rumah Sakit X”.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2020) menyatakan bahwa teknik penelitian merupakan metode ilmiah yang terstruktur dan ketat yang digunakan untuk menghimpun dan menganalisis informasi dengan tujuan mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, populasi dan sampelnya meliputi petugas Filing di Rumah Sakit X 4 orang serta semua berkas rekam medis pasien yang dihitung rata-rata untuk triwulan pertama tahun 2024, yaitu sebanyak 519 berkas.

Pengumpulan Data

Sugiyono, 2020 mengungkapkan observasi ialah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati perilaku manusia, proses kerja, serta fenomena alam dan tanggapan yang terjadi.

Menurut (Sugiyono, 2020) ialah Pencarian teoritis proses yang menekankan pada referensi yang relevan terkait dengan nilai-nilai, budaya, dan norma-norma penting dalam konteks sosial yang sedang diteliti.

Wawancara ialah Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan mengidentifikasi isu yang perlu diselidiki.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam observasi yang melibatkan 4 petugas di bagian Filing terkait penggunaan tracer sesuai SPO untuk pengambilan serta penyimpanan rekam medis, hasilnya sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Observasi Mengenai Petugas Dalam Penggunaan Tracer

Petugas RM	SPO Tracer		
	Identifikasi Pasien	Petugas mengecek ulang apakah rekam medis yang disimpan sudah sesuai dengan tracer	Mengambil tracer yang ada di dalam rak penyimpanan
Perekam medis 1	✓	✓	✗
Perekam medis 2	✗	✓	✓
Perekam medis 3	✓	✗	✓
Perekam medis 4	✗	✓	✓
Jumlah	2	3	3

Dari tabel 1, tercatat bahwa 2 petugas menuliskan identitas pada tracer, 3 petugas memeriksa kembali kesesuaian berkas rekam medis dengan tracer, dan 3 petugas mengambil tracer dari rak penyimpanan. Namun, tidak ada satu pun petugas yang melaksanakan seluruh tugas sesuai dengan SPO.

PEMBAHASAN

Ditinjau dari Aspek Man Terjadinya Misfile Berkas Rekam Medis.

Tabel 2 Kualifikasi Pendidikan Petugas Rekam Medis

No	Petugas	Pendidikan Terakhir	Bagian
1	Rekam Medis	D-III RMIK	<i>Filing</i>
2	Rekam Medis	D-III RMIK	<i>Filing</i>
3	Rekam Medis	D-III RMIK	<i>Filing</i>
4	Rekam Medis	SMA	<i>Filing</i>

Dari tabel di atas, terdapat 4 petugas rekam medis yang bekerja di bagian *Filing*, 3 orang petugas memiliki pendidikan terakhir D-III RMIK dan 1 petugas pendidikan terakhir SMA. Biasanya, misfile berkas rekam medis terjadi karena petugas yang tidak memiliki kualifikasi yang sesuai di bagian *Filing*,

kurangnya jumlah petugas, atau kurangnya pemahaman petugas terhadap SPO penggunaan tracer. Namun, dalam kasus ini, kemungkinan misfile disebabkan oleh kurangnya pemahaman petugas mengenai SPO penggunaan tracer dan petugas yang tidak sesuai dengan kualifikasinya.

SPO merupakan serangkaian petunjuk yang distandarisasi untuk menyelesaikan proses kerja rutin tertentu. SPO berfungsi sebagai panduan untuk menjalankan berbagai kegiatan dan layanan dengan cara yang benar dan terbaik. Istilah yang digunakan untuk menggambarkan manusia sebagai sumber daya dalam konteks ini adalah sebagai pekerja. Fokus penelitian ini mencakup usia pekerja, tingkat pendidikan, dan ketersediaan petugas di Rumah Sakit. Dari data diatas, terdapat 3 petugas rekam medis yang memiliki kualifikasi pendidikan D-III RMIK dan 1 petugas dengan kualifikasi SMA. Penggunaan tracer akan lebih efektif jika petugas memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai.

Berdasarkan hasil observasi di Rumah Sakit X, penggunaan tracer sesuai dengan SPO oleh petugas belum dilaksanakan secara efektif. Saat wawancara, petugas mengungkapkan alasan mereka belum sepenuhnya mengikuti SPO adalah karena kurangnya pemahaman tentang SPO dan terburu-buru saat mengambil berkas. Selain itu, beberapa petugas juga merangkap pekerjaan dengan bagian pendaftaran. Kurangnya ketelitian dalam penggunaan tracer dapat menyebabkan misfile. Misfile merujuk pada kesalahan dalam pengaturan serta pengembalian rekam medis di bagian penyimpanan rekam medis.

Ditinjau dari Aspek Money Terjadinya Misfile Berkas Rekam Medis

Uang ialah aspek krusial dalam operasional perusahaan, baik untuk mendirikan perusahaan, membiayai proses produksi, maupun untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Di Rumah Sakit X, meskipun dana untuk penyediaan tersedia tetapi belum sepenuhnya terwujud seperti pada pengadaan rak penyimpanan rekam medis, akibatnya kegiatan rekam medis belum berjalan dengan optimal. Maka diperlukan peningkatan anggaran untuk kegiatan rekam medis agar dapat beroperasi

secara optimal dan fasilitas serta prasarana yang mendukung dapat berfungsi efektif.

Ditinjau dari Aspek Material Terjadinya Misfile Berkas Rekam Medis

Peralatan dianggap sebagai alat atau cara mengelola yang digunakan manusia untuk kegiatan dalam mencapai tujuan tertentu. Aspek material menunjukkan bahwa banyak rekam medis yang bertumpukan di rak filing tidak menggunakan map. Di Rumah Sakit X, akibat tidak menggunakan map untuk berkas rekam medis, banyak berkas mengalami kerusakan seperti robek karena tidak ada pelindung yang melindungi berkas tersebut. Selain itu, petugas menghadapi kesulitan dalam menemukan berkas rekam medis karena kerusakan dan penumpukan berkas yang saling berhimpitan, sehingga mereka harus mencari berkas satu per satu berdasarkan nomor rekam medis. Petugas seharusnya mengganti map berkas yang sudah tidak layak untuk mencegah kerusakan, serta adanya pemeriksaan rutin terhadap penyimpanan rekam medis.

Ditinjau dari Aspek Machines Terjadinya Misfile Berkas Rekam Medis

Machine atau perangkat mekanis merupakan sarana dalam memberikan dukungan untuk kegiatan perusahaan, termasuk yang berkaitan dengan operasional. Peralatan meliputi 2 komputer yang terdapat di unit rekam medis, buku ekspedisi, tracer, serta rak filing. Peneliti menemukan bahwa jumlah rak di Rumah Sakit X tidak memadai untuk menyimpan berkas rekam medis, sehingga banyak berkas menumpuk di lantai. Situasi ini menyulitkan petugas dalam mencari berkas yang tertumpuk karena kondisinya yang tidak teratur serta tidak tersimpan di rak.

Penyebab misfile meliputi penumpukan berkas rekam medis akibat sarana dan prasarana tidak memadai. Selain itu, rekam medis yang dikeluarkan dari rak filing tidak dilengkapi dengan tracer, sehingga petugas tidak dapat melacak nomor yang keluar dari rak tersebut. Beberapa poli sudah melakukan pengisian buku ekspedisi saat peminjaman dan pengembalian berkas, namun ada juga poli yang belum melaksanakan pengisian saat meminjam berkas.

Ditinjau dari Aspek Method Terjadinya Misfile Berkas Rekam Medis

Tabel 3. SPO Penyimpanan Rekam Medis

No	SPO Penyimpanan Rekam Medis di Rumah Sakit X
1	Petugas menerima pengembalian berkas rekam medis dari unit pelayanan kesehatan baik rawat jalan, rawat inap maupun IGD
2	Petugas meng-entry masuk berkas rekam medis
3	Petugas mengolah data rekam medis mulai dari proses Assembling, Koding, Indeksing dan Analisa kesalahan
4	Petugas filing menyortir berkas rekam medis ke dalam rak sortir sesuai 2 angka akhir nomor rekam medis untuk meminimalisir
5	Petugas filing mengembalikan berkas rekam medis ke dalam rak penyimpanan dan identifikasi pasien serta mengambil tracer yang ada di dalam rak penyimpanan
6	Petugas mengecek ulang apakah berkas rekam medis yang disimpan sudah sesuai dengan tracer
7	Petugas mengganti sampul atau map berkas rekam medis yang sudah rusak

Langkah - langkah atau metode yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan suatu tindakan disebut sebagai standar prosedur operasional (SPO). SPO ini sering dipakai dalam bidang rekam medis untuk membimbing pelaksanaan suatu proses. Standar prosedur operasional (SPO) Di Rumah Sakit X, panduan terkait peminjaman, penyimpanan, pengendalian, serta pengembalian berkas rekam medis sudah tersedia. Namun, petugas belum sepenuhnya memahami SPO tersebut, sehingga mengalami kendala dalam bekerja. Kurangnya pemahaman petugas mengenai prosedur kerja dapat meningkatkan risiko terjadinya kesalahan dalam penyimpanan berkas rekam medis. Sangat disarankan agar SPO dipasang di lokasi yang mudah terlihat oleh petugas sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Salah satu cara yang diterapkan ketika terjadi kesalahan penyimpanan adalah dengan membuat berkas rekam medis baru tanpa mencatat frekuensi kejadian kesalahan tersebut. Hal ini dapat meningkatkan potensi kejadian misfile berkas rekam medis. Jika di kemudian hari ditemukan berkas dengan nomor yang sama akan berdampak negatif pada manajemen unit rekam medis.

Tabel 4 Frekuensi Tingkat Kejadian Misfile di Bagian Filing

Tingkat Kejadian Misfile	Frekuensi	Persentase
Berkas RM Misfile	84	16,2%
Berkas RM Tidak Misfile	435	83,8%
Total	519	100%

Dalam tabel tersebut, dari total 519 berkas rekam medis, ditemukan bahwa 84 berkas (16,2%) mengalami kejadian misfile, di mana berkas-berkas tersebut tidak berada di rak yang seharusnya atau berada di rak lain. Sementara itu, 435 berkas (83,8%) berada pada rak yang tepat atau tidak mengalami misfile.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa misfile memiliki dampak negatif terhadap kesinambungan data pasien. Misfile rekam medis menyebabkan keterlambatan dalam penyediaan layanan kesehatan. Misfile terjadi ketika berkas rekam medis tidak ditempatkan atau ditata dengan benar di bagian Filing, yang kemudian menyulitkan petugas untuk menemukan kembali berkas tersebut saat diperlukan. Ini mengakibatkan waktu tunggu pasien menjadi lebih lama dan mempengaruhi efisiensi serta kualitas pelayanan di fasilitas kesehatan. Oleh karena itu, penting untuk melaksanakan SPO dengan ketat dalam penggunaan tracer dan pengelolaan rekam medis dalam mengurangi risiko terjadinya misfile serta meningkatkan efektivitas pelayanan medis.

Dari empat petugas rekam medis yang ada, belum semuanya menerapkan penggunaan tracer sesuai Standar Prosedur Operasional (SPO). Sebanyak 84 dari 519 berkas rekam medis mengalami misfile sekitar 16,2%, sementara sisanya sekitar 83,8% tidak mengalami masalah tersebut. Meskipun Standar Prosedur Operasional (SPO) terkait penggunaan tracer dapat membantu mengurangi risiko misfile di Rumah Sakit X, petugas belum mengerti sepenuhnya tentang SPO. Selain itu, beberapa petugas yang merangkap pekerjaan sering kali terburu-buru dalam mengambil berkas rekam medis. Permasalahan misfile rekam medis merupakan masalah serius dalam pengelolaan pelayanan kesehatan karena dapat menyebabkan keterlambatan dalam pelayanan pasien dan ketidakpastian dalam akses informasi medis yang sangat diperlukan.

Untuk mengatasi permasalahan misfile rekam medis, penting untuk meningkatkan pelaksanaan Standar Prosedur Operasional (SPO) dengan lebih ketat dan menyeluruh. Pelatihan dan pendidikan secara berkala bagi

petugas rekam medis tentang penggunaan tracer dan teknik penataan berkas yang benar perlu ditingkatkan. Implementasi sistem tracer yang lebih efektif dan pengelolaan sumber daya manusia yang memadai juga harus diprioritaskan. Audit rutin dan penerapan teknologi dalam manajemen berkas rekam medis dapat membantu meminimalkan risiko terjadinya misfile dan meningkatkan efisiensi serta kualitas layanan kesehatan bagi pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, A. K. D., Nurmawati, I., & Wijayanti, R. A. (2020). Identifikasi Penyebab Keterlambatan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Rawat Jalan di Rumah Sakit Husada Utama Surabaya Tahun 2020. *J-Remi: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 630–638.
- Hasibuan, M. (2020). *Manajemen Personalia dan SDM*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Ismawati, R. (2021). Literature Review: Perancangan Tracer dalam Penyimpanan Dokumen Rekam Medis. *Indonesian Journal of Health Information Management*, 1(1), 9–13.
- Novia, J., & Murni, T. (2020). Peningkatan Kinerja Bagian Penyimpanan Dokumen Rekam Medis Melalui Rancangan Tracer (Outguide) Di Puskesmas Gribig Kota Malang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(5), 30–37.
- Peraturan Menteri Kesehatan No 3 Tahun. (2020). *Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24. (2022). *Tentang Rekam Medis*. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Pratama, A. W., Yulia, N., Widjaja, L., & Viatiningsih, W. (2022). Identifikasi Penggunaan Tracer Pada Rak Rekam Medis Di Rs Mardi Waluyo Lampung. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(3), 651–660.
- Ramdhani, E. M., & Sari, I. (2021). Tinjauan Pelaksanaan Pemeliharaan Dokumen Rekam Medis di Ruang Filing Rumah Sakit Permata Kota Cirebon Tahun 2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5337–5341.
- Saepudin, S. N., & Sari, I. (2021). Pengaruh Kelengkapan Pengisian Formulir

- Resume Medis Terhadap Mutu Rekam Medis Di Rskia Kota Bandung. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(11), 1593–1600.
- Saputra, D. (2020). PERANCANGAN TRACER UNTUK PENYIMPANAN DOKUMEN REKAM MEDIS DI PUSKESMAS. *Jurnal Perekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 3(2), 69–73.
- Sari, R. T., Sari, I., & Abdussalaam, F. (2021). Perancangan Sistem Informasi Rekam Medis Kunjungan Rawat Jalan Menggunakan Microsoft Visual Studio 2010. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(12), 1655–1669.
- Sodikin, R. N. A., & Sari, I. (2021). Analisis Tata Ruang Penyimpanan Berkas Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Rumah Sakit Kota Bandung 2020. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1217–1226.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Wati, T. G., & Nuraini, N. (2019). Analisis Kejadian Missfile Berkas Rekam Medis Rawat Jalan di Puskesmas Bangsalsari. *J-REMI: Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(1), 23–30.